

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kehendak, dan informasi. Melalui bahasa, manusia dapat berbagi pengalaman, membangun hubungan interpersonal, serta mewariskan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik secara lisan maupun tulisan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan dalam memengaruhi pola dan perilaku manusia.

Dalam kegiatan berbahasa, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan kaidah bahasa, tetapi juga kemampuan penutur menyampaikan pesan sesuai situasi dan kesiapan lawan bicara (Hernika et al, 2024:269). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menuntut penggunaan bahasa secara pragmatis dan santun agar pesan dapat diterima dengan baik. Penggunaan bahasa yang tepat dalam suatu konteks dapat membantu menjaga hubungan interpersonal antara penutur dan mitra tutur sehingga komunikasi berlangsung secara harmonis.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi. Berbagai komunikasi kini banyak dilakukan melalui perangkat digital yang memungkinkan pertukaran pesan berlangsung secara cepat dan praktis. Kondisi tersebut membuat komunikasi tidak lagi mengharuskan penutur dan mitra tutur berada pada tempat yang sama untuk tetap terhubung.

Perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai platform digital yang menjadi ruang baru bagi aktivitas komunikasi. Media digital memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih terbuka, interaktif, dan tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu. Perubahan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi turut membentuk pola komunikasi baru, termasuk dalam bentuk percakapan lisan berbasis audio-visual yang berkembang di berbagai platform digital.

Kehadiran platform digital menciptakan ruang percakapan publik yang memungkinkan individu berperan sebagai komunikator sekaligus audiens. Melalui platform berbasis internet, komunikasi dapat berlangsung secara terbuka, simulta, dan tidak lagi bergantung pada pertemuan tatap muka... Kondisi ini juga membentuk pola interaksi baru yang menuntut penggunaan bahasa secara tepat, terutama dalam konteks komunikasi publik.

Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan sebagai ruang komunikasi lisan adalah YouTube. Melalui platform ini, *podcast* berkembang sebagai bentuk percakapan audio-visual yang menyajikan dialog santai, reflektif, dan kontekstual. *Podcast* memungkinkan terjadinya interaksi tutur yang menyerupai percakapan sehari-hari, namun berlangsung dalam ruang publik dan dikonsumsi oleh audiens yang luas.

Popularitas *podcast* semakin meningkat ketika diisi oleh figur publik yang memiliki kredibilitas dan daya tarik bagi audiens. Kehadiran tokoh seperti Maudy Ayunda menarik perhatian bukan hanya karena ketenarannya, tetapi juga karena wawasan dan pengalaman yang dibawanya dalam

percakapan. Oleh karena itu, figur publik sering kali menjadi rujukan bagi audiens dalam memahami berbagai isu yang dibahas dalam *podcast*.

Maudy Ayunda telah membangun *personal branding* sebagai sosok intelektual, inspiratif, dan berkomitmen pada pendidikan serta pengembangan diri melalui berbagai platform digital (Emalia et al, 2024:808-809). Citra tersebut dibangun melalui proses komunikasi yang konsisten, baik melalui konten video maupun interaksi dengan audiens. Melalui berbagai aktivitas tersebut, Maudy Ayunda berhasil membangun kepercayaan publik sekaligus memperluas pengaruhnya dalam ruang komunikasi digital.

Salah satu bentuk komunikasinya diwujudkan melalui *podcast* “*Spotlight*” yang hadir sejak 27 Juli 2023. *Podcast* ini mengangkat berbagai isu yang dekat dengan kehidupan generasi muda dengan menghadirkan narasumber dari latar belakang dan pengalaman yang beragam, salah satu contohnya adalah Ceo Founder Ruang Guru, Iman Usman. Keberagaman perspektif tersebut memungkinkan terjadinya diskusi yang reflektif dan kontekstual mengenai berbagai persoalan kehidupan

Program “*Spotlight*” terdiri atas dua season dengan tema yang berbeda. Season pertama berfokus pada literasi finansial, dan berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi generasi muda, yang dibagi ke dalam 5 episode dengan narasumber yang berbeda di setiap episodenya. Sementara itu, pada season kedua, *podcast* ini dibagi ke dalam 6 episode. Season kedua mengangkat tema “*Navigating Your 20s*” yang membahas dinamika kehidupan usia 20-an yang penuh dengan tantangan, seperti karier, pencarian jati diri, dan kecemasan terhadap masa depan. Tema-tema tersebut

menjadikan *podcast* ini dekat dengan pengalaman audiens sehingga mendorong terjadinya komunikasi yang lebih personal.

Dalam *podcast*, kedekatan antara penutur dan audiens dibangun melalui pilihan bahasa yang tepat. Penutur perlu menyeimbangkan kehangatan dan kehati-hatian agar pesan dapat diterima tanpa menimbulkan kesan memaksa atau menggurui. Oleh karena itu, strategi kesantunan berbahasa berperan penting dalam menjaga hubungan interpersonal sekaligus mengelola potensi ancaman muka (*face-threatening acts*) dalam komunikasi publik.

Kondisi tersebut menjadikan *podcast* sebagai ruang yang relevan untuk dikaji melalui perspektif pragmatik, khususnya teori strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif Brown dan Levinson. Dalam wacana *podcast*, penutur tidak hanya berhadapan dengan lawan tutur secara langsung, tetapi juga dengan audiens sebagai pihak ketiga yang turut menyaksikan *podcast*. Teori Brown dan Levinson dipilih karena mampu menjelaskan penggunaan strategi kesantunan berdasarkan konsep muka (*face*) serta bagaimana penutur mengelola potensi ancaman muka melalui pilihan strategi yang disesuaikan dengan konteks komunikasi.

Podcast Spotlight dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan wacana lisan yang natural, spontan, dan semi-formal, sehingga memungkinkan munculnya strategi kesantunan secara autentik dalam interaksi publik. Secara khusus, “*Spotlight Season 2 – Chapter: Navigating Your 20s*” dengan judul “3 Hal Penting Untuk Meraih Kesuksesan – Maudy Ayunda & Iman Usman” dipilih karena membahas topik-topik yang

berpotensi mengancam muka, seperti karier, risiko, kegagalan, *privilege*, dan nilai hidup. Topik-topik tersebut melibatkan pengalaman pribadi, penilaian, dan penyampaian pandangan yang berpotensi menimbulkan ancaman muka. Selain itu, hubungan pertemanan yang telah terjalin antara Maudy Ayunda dan Iman Usman menciptakan interaksi yang kooperatif dan terbuka sehingga memungkinkan munculnya beragam strategi kesantunan dalam membangun kedekatan sekaligus menjaga keharmonisan interaksi. Dengan demikian, pemilihan episode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa konteks interaksi yang dihadapkannya telah merepresentasikan fenomena kebahasaan yang relevan dengan fokus penelitian. Pembatasan objek pada satu episode memungkinkan analisis dilakukan secara komprehensif terhadap penggunaan strategi kesantunan positif dan negatif beserta fungsinya dalam mengelola ancaman muka sesuai dengan karakter penelitian pragmatik yang menekankan analisis kontekstual terhadap ujaran.

Salah satu bentuk strategi kesantunan terlihat dalam ujaran Maudy Ayunda, “Kalau dari gue melihat sebagai sahabat lo, keliatannya karir lo itu cukup *planned out*.” Frasa “sahabat lo” menunjukkan penggunaan *in-group identity marker* yang menandakan kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, penilaian positif terhadap mitra tutur melalui ungkapan seperti *planned out*, *systems thinker*, dan *planner* menunjukkan penggunaan strategi kesantunan positif untuk membangun solidaritas sebelum mengajukan pertanyaan mengenai perjalanan karier.

Karakter ujaran yang santai, reflektif, dan personal menjadikan *podcast* ini sebagai konteks yang ideal untuk mengkaji penggunaan strategi

kesantunan berbahasa. Interaksi antara Maudy Ayunda sebagai pembawa acara dan Iman Usman sebagai narasumber memperlihatkan bagaimana pilihan bahasa digunakan untuk menjaga kenyamanan interaksi, membangun kedekatan interpersonal, dan mengelola hubungan sosial dalam komunikasi publik digital. Selain itu, dinamika percakapan tersebut juga memperlihatkan praktik penggunaan strategi bahasa yang menarik untuk dianalisis dalam kajian pragmatik.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji strategi kesantunan positif dan negatif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20*” dengan judul “3 Hal Penting Untuk Meraih Kesuksesan – Maudy Ayunda & Iman Usman”, yang belum pernah menjadi objek penelitian pragmatik sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan kebaruan dengan tidak hanya mengidentifikasi bentuk strategi kesantunan positif dan negatif, tetapi juga menginterpretasikan fungsi kedua strategi tersebut dalam mengelola ancaman muka berdasarkan hubungan interpersonal antara penutur, tujuan komunikatif, dan karakteristik *podcast* sebagai ruang diskusi publik. Dengan demikian, selain memperluas penerapan teori kesantunan Brown dan Levinson dalam konteks *podcast*, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai peran pilihan bahasa dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana strategi kesantunan digunakan untuk membangun kedekatan interpersonal sekaligus mengelola ancaman muka dalam komunikasi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kesantunan positif dan negatif yang digunakan oleh penutur dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*” di channel YouTube @modmedia, serta fungsinya dalam mengelola ancaman muka. Rumusan masalah tersebut diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi kesantunan positif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*”?
2. Bagaimana penggunaan strategi kesantunan negatif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*”?
3. Bagaimana fungsi strategi kesantunan positif dan negatif dalam mengelola ancaman muka dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkap penggunaan strategi kesantunan positif dan negatif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*” di channel YouTube @modmedia, serta fungsinya dalam mengelola ancaman muka. Tujuan penelitian tersebut dapat diuraikan menjadi:

1. Mendeskripsikan penggunaan strategi kesantunan positif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*”.

2. Mendeskripsikan penggunaan kesantunan negatif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*”.
3. Mendeskripsikan fungsi strategi kesantunan positif dan negatif dalam mengelola ancaman muka dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3 ‘Navigating Your 20s*”.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif berdasarkan teori Brown dan Levinson terhadap *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*” berjudul “3 Hal Penting Untuk Meraih Kesuksesan – Maudy Ayunda & Iman Usman” pada kanal YouTube @modmedia dengan durasi 49 menit 54 detik. Data penelitian berupa ujaran verbal antara Maudy Ayunda dan Iman Usman yang direalisasikan dalam bentuk kalimat sepanjang episode tersebut. Analisis difokuskan pada penggunaan strategi kesantunan positif dan negatif oleh penutur serta fungsi kedua strategi tersebut dalam mengelola ancaman muka berdasarkan konteks tutur. Penelitian ini tidak membahas aspek nonverbal, seperti visualisasi, teknik penyuntingan, ujaran iklan atau promosi, ilustrasi grafis, strategi pemasaran konten, tanggapan audiens, maupun aspek psikologis dan personal branding para tokoh yang terlibat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik, melalui analisis strategi

kesantunan positif dan negatif dalam komunikasi digital, yaitu *podcast*. Selain memperluas penerapan teori pada konteks *podcast* publik, penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara pemilihan strategi kesantunan, konteks interaksi, hubungan interpersonal penutur, dan pengelolaan ancaman muka dalam komunikasi yang bersifat reflektif dan dialogis. Dengan menerapkan teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana penutur mengelola ancaman muka dalam *podcast* publik yang bersifat santai, tetapi tetap sarat nilai dan otoritas sosial dan memperluas wawasan mengenai praktik kesantunan yang berperan penting dalam ruang digital yang bersifat interpersonal dan reflektif seperti *podcast*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi dan mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lanjutan yang berkaitan dengan pragmatik, strategi kesantunan, komunikasi digital, maupun fenomena bahasa dalam *podcast*. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau diskusi pada mata kuliah pragmatik, analisis wacana, dan sociolinguistik.

b. Bagi generasi muda

Penelitian ini dapat membantu memberikan kesadaran kritis mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk membangun kedekatan, memengaruhi pola pikir, dan mengelola relasi sosial dalam ujaran digital. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi penikmat *podcast*, tetapi juga mampu

menilai secara reflektif bagaimana pesan, motivasi, dan nasihat dikonstruksi melalui bahasa

c. Bagi praktisi media dan pembuat konten

Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam merancang konten komunikasi berbasis dialog, terutama dalam menyeimbangkan kedekatan dan kredibilitas melalui pilihan bahasa. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa strategi kesantunan dapat menjadi elemen penting untuk menciptakan interaksi yang nyaman, komunikatif, dan relevan bagi audiens digital.

d. Bagi Masyarakat umum

Penelitian ini dapat membuka pemahaman lebih luas tentang dinamika komunikasi di era digital, khususnya mengenai bagaimana figur publik menggunakan bahasa untuk menjaga hubungan interpersonal sekaligus mempertahankan citra diri. Melalui pemahaman tersebut, masyarakat dapat lebih bijak dan kritis dalam menyikapi praktik komunikasi dan interaksi simbolis yang terjadi di media digital.

1.6 Keaslian Penelitian

Kajian mengenai strategi kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks komunikasi. Bhrata, dkk. (2024) meneliti tindakan pengancaman dan penyelamatan muka dalam *podcast* hiburan melalui pendekatan pragmatik. Lesmana dan Hisyam (2024) menganalisis kesantunan berbahasa dalam *podcast* YouTube berdasarkan prinsip kesantunan dari Geoffrey Leech yang berfokus pada pematuhan dan pelanggaran maksim. Sedangkan, Penelitian oleh Seda, dkk. (2023) serta

Septiania (2022), dan Mawaddah dan Fitriani (2021) berfokus pada identifikasi strategi kesantunan positif dan negatif berdasarkan teori Brown dan Levinson dalam berbagai media, seperti *podcast*, film, dan animasi.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian kesantunan berbahasa telah berkembang dengan beragam teori dan objek kasan. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada identifikasi bentuk strategi kesantunan atau pematuhan prinsip kesantunan, sementara kajian mengenai fungsi strategi kesantunan dalam mengelola ancaman muka secara kontekstual masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini mengkaji strategi kesantunan positif dan negatif dalam *podcast* “*Spotlight Season 2 – Chapter 3: Navigating Your 20s*” serta menganalisis fungsinya dalam mengelola ancaman muka pada ujaran yang bersifat reflektif mengenai kehidupan dewasa awal. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan terhadap fungsi penggunaannya dalam mengelola ancaman muka berdasarkan konteks percakapan. Selain itu, penelitian ini mengaitkan penggunaan strategi kesantunan dengan hubungan interpersonal antara Maudy Ayunda dan Iman Usman serta karakteristik *podcast* sebagai ruang komunikasi publik yang bersifat dialogis dan reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual mengenai penerapan teori Brown dan Levinson dalam media digital.